

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Maitri Marcella¹⁾, Selfiyan²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : maitrimarcella15@gmail.com, selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perdagangan pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *capital intensity* (CI), dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, Oleh karena hasil penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga perlunya dilakukan pengujian ulang mengenai teori penghindaran pajak. Dipilih 45 perusahaan dari 320 populasi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan menggunakan pendekatan *Purposive sampling* dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi perusahaan pada website www.idx.co.id.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dan hasilnya dianalisis menggunakan SPSS versi 25. dari penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (0,076), tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan untuk *capital intensity* (0,004), ukuran perusahaan (0,040), serta ketiganya yang di uji secara Bersama - sama (0,034) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, jumlah penduduk Indonesia ini mencapai 275 juta jiwa pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, maka indikator dari sektor properti dan real estate menjadi penting. dalam perekonomian negara. Properti dan real estat adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik di sektor properti, real estat, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor properti dan real estate bergerak dalam bidang pengembangan jasa di kawasan yang terintegrasi dan dinamis. Industry ini menghasilkan rumah tinggal, perkantoran, hotel, pusat global, taman hiburan, dan lainnya. Karena property dan real estate dianggap sebagai investasi teraman, oleh karena itu industry ini menjadi yang paling dicari oleh para investor dan pemegang saham.

Perpajakan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan sumber penerimaan pemerintah. Penerimaan pemerintah semester I-2022 mencapai 58,1% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022. Target penerimaan pemerintah dalam APBN tahun ini sebesar Rp1.846,1 triliun. Secara spesifik, realisasi penerimaan perpajakan sebesar Rp868,3 triliun, meningkat 55,7% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penerimaan bea dan cukai saat itu Rp 167,6 triliun, lebih dari 37,2% dari Rp 122 triliun. Total penerimaan pajak untuk H1-2022 adalah 1.035,9 triliun rupiah, naik 52,3% dari 680 triliun rupiah tahun lalu databoks.katadata.co.id. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak Indonesia masih belum maksimal, padahal negara ini memiliki potensi penerimaan pajak yang sangat besar karena jumlah penduduk yang besar dan jumlah perusahaan yang banyak.

Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan biaya yang dapat melemahkan profitabilitas. Oleh karena itu, para pelaku

usaha berusaha untuk mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan penghindaran pajak yang melanggar undang-undang perpajakan yang sah digunakan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan. Salah satu contoh yang diterapkan oleh PT. Adaro Energy Tbk yang melakukan penghindaran pajak melalui penggelapan pajak. Merealisasikan transfer pricing, pengalihan pendapatan dan keuntungan kepada anak perusahaan di Singapura yaitu Coaltrade Service International. Dalam hal ini P.T. Adaro Energy menjual batu bara dengan harga lebih murah ke anak perusahaannya di Singapura kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, Coaltrade Service International Singapore mendapatkan bonus sebesar \$55 juta dari pihak ketiga dan afiliasi Adaro lainnya. Tujuan dari billing ini adalah untuk meminimalisir PT. Pajak Adaros yang 17% lebih rendah dibandingkan di Indonesia. www.tribunsumber.com

penghindaran pajak tidak sesuai dengan konsep Corporate Social Responsibility (CSR) karena merupakan bentuk tanggung jawab pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam operasional perusahaan. Praktik CSR merupakan cara untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dimanapun dan bagaimanapun perusahaan beroperasi, tanggung jawab CSR adalah membayar pajak secara adil dan sesuai dengan undang-undang. Penghindaran pajak perusahaan merusak reputasi perusahaan dan pada akhirnya penghindaran pajak merugikan masyarakat dan harus dianggap sebagai tindakan ilegal dan tidak bertanggung jawab (*socially irresponsible*).

Banyak peneliti telah meneliti korelasi antara CSR terhadap penggelapan pajak, menemukan temuan yang kontradiktif. (Sandra & Anwar, 2018) dan (Zoebar & Miftah, 2020). Studinya bertentangan dengan menemukan bahwa variabel CSR mempengaruhi penggelapan pajak (Lionita & Kusbandiyah, 2017) menunjukkan bahwa penggelapan pajak

tidak dipengaruhi oleh variabel CSR.

Salah satu karakteristik yang secara langsung mempengaruhi efisiensi pajak perusahaan adalah rasio intensitas modalnya. Persentase total aset atau aset tetap perusahaan yang dihitung dengan rasio intensitas tetap. Karena aset tetap yang dimiliki perusahaan disusutkan, aset tersebut diamortisasi dalam laporan keuangan perusahaan. Dan biaya penyusutan ini nantinya dapat dikurangkan dari penghasilan saat menghitung pajak penghasilan badan. Artinya semakin tinggi gizi makanan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan karena berakibat pada rendahnya laba perusahaan, oleh karena itu perusahaan berusaha memungut pajak.

Penelitian tentang hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak telah diulas oleh beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang beragam (Sandra & Anwar, 2018) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) Variabel *capital intensity* dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Zoebar & Miftah, 2020) mengungkapkan bahwa variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan, ketika perusahaan besar (aset besar), perusahaan biasanya lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Karena laba yang besar dan stabil juga menimbulkan beban pajak yang besar sehingga mendorong perusahaan menghindarinya untuk mengurangi

Penelitian tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak telah diulas oleh beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang beragam (Dewi & Noviani, 2017) variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak selama penelitian (Tanjaya & Nazir, 2022) menemukan bahwa

perubahan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengeluaran pajak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sektor ini dipilih karena didalamnya termasuk industri property, konstruksi dan real estate, yang penting karena menarik dan mendorong kegiatan di berbagai sektor ekonomi, mempengaruhi perkembangan sektor keuangan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini didefinisikan dalam konsep bisnis sebagai hubungan kepemilikan dan tanggung jawab kepada investor, karyawan, pelanggan, kelompok, lingkungan dan mitra bisnis lainnya. Menurut (Permatasari & Winata, 2022) menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab perusahaan bertujuan dan harus berkembang dari perspektif ekologi, sosial dan ekonomi. Dan diharapkan dapat merancang dan menciptakan strategi terbaru untuk kesetaraan bagi warga negara yang paling tidak beruntung.”

Menurut (Suryono & Sutandi, 2022) menyatakan bahwa:

"Corporate Social Responsibility is a corporate responsibility that is the impact of its operational activities. CSR is a form of corporate transparency to the surrounding community, workers, government, and the environment as a fulfillment of its promise of responsibility."

Capital Intensity

Intensitas Modal atau *Capital Intensity* adalah metrik yang menentukan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan modalnya dalam aset berwujud.

Menurut (Salman & Tjaraka, 2019) menyatakan bahwa :

“Intensitas modal adalah kegiatan investasi yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Intensitas modal ini diperkirakan dari jumlah total aset tetap terhadap total aset selama periode tertentu.”

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa ketentuan yang berlaku seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan sebagainya.

Menurut (Setiawan & Gultom, 2022) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan mendefinisikan bahwa total aset menentukan besar kecilnya atau besar kecilnya perusahaan, dan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari semakin besar total aset, total pendapatan, modal dan jumlah karyawan serta dapat mencerminkan kuatnya kondisi perusahaan.”

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak yang terutang. Penghindaran pajak ini legal karena memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi..

Menurut (Santosa, 2022) menyatakan bahwa :

“penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan perusahaan.”

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis

penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka yang diukur dalam skala numerik dan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang menjadi objek dalam penelitian ini (Tersiana, 2018, 4). Dan populasi yang digunakan yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sehingga didapatkan sebanyak 320 populasi data yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 45 sampel yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

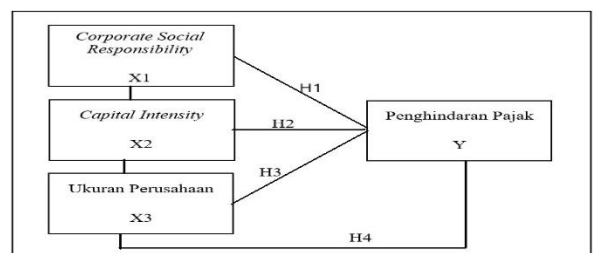
N O	Kriteria	Jumlah Data
1	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021	64
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama periode 2017-2021	(24)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2017 - 2021.	(28)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak digunakan untuk kebutuhan analisis	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan		9
Jumlah Tahun Sampel		5 thn
Jumlah Sampel Perusahaan Yang Digunakan		45

Metode Analisis Data

Analisis adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

1. Uji Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk meringkas gambaran mendasar dari masalah penelitian, termasuk maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi, dengan



menggunakan sampel dari populasi yang diperiksa.

2. Uji Asumsi klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dipacu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan apakah residual model regresi dan variabel pengganggu mengikuti distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier menunjukkan adanya hubungan antara gangguan error term-ed pada periode t dengan gangguan pada periode sebelumnya ($t-1$).

c. Uji Multikolonieritas

Tes multikolonieritas dirancang untuk memeriksa apakah model regresi membentuk hubungan antara variabel independen.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data dalam model regresi tidak homogen.

3. Uji Statistik

a. Analisis regresi linear berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel penjelas pada variabel dependen.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menilai seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (R^2).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T (Parsial)

Untuk menentukan berapa banyak varian variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan pengaruh satu

variabel independen, uji-t digunakan.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Anda dapat mempelajari apakah semua faktor independen dalam model regresi Anda berpengaruh pada variabel dependen Anda dengan melakukan uji F-Statistics.

Operasional Variabel Penelitian

1. Penghindaran Pajak (Y)

Tarif pajak efektif (ETR) dihitung dengan membagi biaya pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak. Catatan atas laporan keuangan memberikan hasil perhitungan ini dan menawarkan gambaran tentang beban pajak yang akan mempengaruhi laba akuntansi.

2. CSR (X1)

Evaluasi pengungkapan CSR (ekonomi, lingkungan, sosial) dapat dilakukan dengan menggunakan Indeks Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke-4 (G4), yang memiliki 91 indikator kinerja dalam 3 kategori.

3. Capital intensity (X2)

Intensitas modal mengukur proporsi dari total aset tetap perusahaan yang merupakan hasil dari aktivitas investasinya sendiri.

4. Ukuran perusahaan (X3)

Jika Anda ingin mengetahui seberapa besar sebuah perusahaan, ambil logaritma natural dari total asetnya. Perhitungan ini berfungsi sebagai dasar untuk definisi yang komprehensif.

Tabel 2
Operasional Variable Penelitian

	Variable	Formula
1	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$
2	Corporate Social Responsibility (X1)	$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$
3	Capital Intensity (X2)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$Size = Ln \text{ Total Aset}$

HASIL

1. Uji Statistik deskriptif

Tabel 3
Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
CSR	45	.05	.43	.1831	.10315
CAPITAL INTENSITY	45	.11	.88	.5007	.19628
UKURAN PERUSAHAAN	45	27.05	31.75	29.6856	1.24267
PENGHINDARAN PAJAK	45	.0001	.1845	.0289	.03956
Valid N (listwise)	45				

CSR dengan nilai mean sebesar 0,1831 dan standar deviation sebesar 0,10315. Dapat diartikan bahwa partisipasi perusahaan dalam memajukan perekonomian, kualitas hidup dan pendidikan bangsa sudah baik.

Capital Intensity dengan nilai mean sebesar 0,5007 dan standar deviation sebesar 0,19628, dapat diartikan bahwa semakin besar nilai rasio capital intensity maka semakin rendah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dengan nilai mean sebesar 29,6856 dan nilai standar deviation sebesar 1,24267. Dapat diartikan jika semakin besar nilai dari ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan berkesempatan

untuk melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak yang diukur dengan ETR nilai mean nya sebesar 0,0289 dan standar deviation sebesar 0,03956. Dapat diartikan jika nilai pajaknya tinggi menunjukkan perusahaan melakukan penghindaran pajak lebih rendah.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03531304
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.095
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Asymp.sig dengan nilai 0,080 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Gambar 2
Uji Normalitas



Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan dari titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung dapat membentuk garis lurus, sehingga tidak melanggar anggapan kenormalan dan berarti lulus dari uji normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 5
 Uji Autokorelasi Dengan Nilai DW

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.129	.03692	1.554

Nilai Durbin Watson model regresi adalah 1,554, dengan dL = 1,3832 dan dU = 1,6662, berdasarkan jumlah sampel 45 dan 3 variabel independen. Dalam penelitian ini, nilai DW berada di antara dekaliter dan dukat. Tepatnya, 1,3832 < 1,544 < 1,6662. Model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi positif.

c. Uji Multikolonieritas

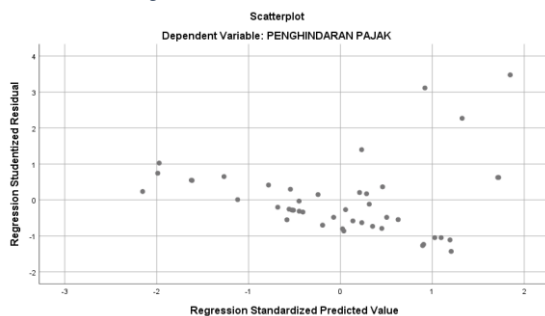
Tabel 6
 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.556	1.797
	CAPITAL INTENSITY	.639	1.564
	UKURAN PERUSAHAAN	.436	2.292

Karena nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut.

d. Uji Heterokedasitas

Gambar 3
 Uji Heteroskedastisitas



Model regresi ini tidak memasukkan

heteroskedastisitas karena titik-titik pada grafik tersebar secara acak, tidak memiliki pola yang terlihat, dan tersebar di sepanjang sumbu nol dan sumbu Y. Jadi, tampaknya masuk akal untuk menggunakan model regresi ini untuk penelitian ini.

3. Uji Statistik

a. Analisis regresi linear berganda

Tabel 7
 UJI Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.377	.183
	CSR	.133	.073
	CAPITAL INTENSITY	.107	.035
	UKURAN PERUSAHAAN	-.014	.007

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

$$Y = 0,377 + 0,133X_1 + 0,107X_2 - 0,014X_3 + e$$

1. Konstanta dengan nilai 0,377 menunjukkan jika variable independen atau variable bebas yaitu variable CSR, CI, dan ukuran perusahaan bernilai 0 maka nilai variable dependen atau variable terikat yaitu pehindaran pajak (ETR) sebesar 0,377.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,133. menunjukkan bahwa peningkatan 1% CSR akan menyebabkan peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,133 persen. Karena koefisien positif menunjukkan hubungan positif, kita dapat menyimpulkan bahwa jumlah CSR yang lebih tinggi menyebabkan penghindaran pajak yang lebih sedikit dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi intensitas modal adalah 0,107, yang menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan penggelapan pajak sebesar 0,107 poin persentase. Oleh karena itu, ketika intensitas modal meningkat, penghindaran pajak menurun dan sebaliknya jika koefisiennya positif.
4. Koefisien regresi untuk ukuran bisnis adalah -0,014, artinya jika semua faktor lainnya tetap sama, kenaikan 1% ukuran perusahaan akan menghasilkan penurunan 0,014 poin persentase dalam penggelapan pajak. Jika koefisiennya negatif, penghindaran pajak menurun seiring berkembangnya bisnis, dan jika positif, penggelapan pajak meningkat.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8
analisis koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.129	.03692	1.554

Variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen secara andal karena koefisien korelasi (R) mendekati nol, berjumlah 0,434 atau 43,4%. Variabel yang tidak terhitung menyumbang 56,6% sisanya dari total efek.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 9
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	2.063	.046
	CSR	1.822	.076
	CAPITAL INTENSITY	3.026	.004
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.116	.040

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

a. Variabel CSR

Hasil uji T untuk hipotesis H_0 dan H_a tidak didukung, dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sesuai hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh variabel Corporate Social Responsibility: t (hitung) 1,822 t (tabel) 2,01954, nilai signifikan 0,076 > 0,05. Studi ini juga membantah hipotesis awal studi, jadi H_1 ditolak.

b. Variabel *Capital Intensity*

Hasil uji T untuk menentukan signifikan atau tidaknya hipotesis. Tingkat signifikansi t (hitung) 3,026 > t (tabel) 2,01954, dengan nilai signifikan 0,004 menunjukkan bahwa H_0 dan H_a diterima dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran, jadi H_2 diterima.

c. Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil uji T untuk hipotesis signifikan ditunjukkan H_0 dan H_a diterima, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga, dimana pengaruh variabel Capital Intensity menghasilkan t (hitung) 2,116 > t (tabel) 2,01954 dan a nilai signifikan 0,040, jadi H_3 diterima.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 10
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3.168	.034 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi simultan (uji F) didapatkan nilai signifikan sebesar 0,034 < 0,05 maka hipotesa keempat yang diajukan pada penelitian ini yaitu (H_4) diterima karena CSR, Capital Intensity, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

1. CSR yang diukur menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (yaitu sebesar 0,076) hal ini menunjukkan bahwa variable CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Perusahaan melakukan CSR untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak tetapi memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak.
2. Capital Intensity yang diukur dengan CI menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,004) hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan oleh karena itu hipotesis (H_2) diterima. Semakin tinggi nilai asset perusahaan maka semakin kecil perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak.
3. ukuran perusahaan yang diukur dengan Size menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,040). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan oleh karena itu hipotesis ketiga (H_3) diterima. Perusahaan yang besar cenderung lebih stabil dan maju dalam hal pendapatan, karyawan, dan manajemen sehingga semakin besar suatu perusahaan maka berpotensi lebih besar melakukan penghindaran pajak.
4. Berdasarkan dari hasil uji Simultan (Uji F) dalam penelitian ini, bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,034) yang berarti bahwa corporate social

responsibility, capital intensity, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

Instansi perpajakan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam mengawasi dan menjalankan peraturan perpajakan. Serta, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peraturan perpajakan sehingga dapat memperkecil celah bagi wajib pajak yang hendak melakukan penghindaran pajak.

REFERENSI

- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, XV(1), 1–11.
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 308–322.
- Salman, kautsar riza, & Tjaraka, H. (2019). Pengantar Perpajakan cara meningkatkan kepatuhan pajak. In B. Sarwiji &

- mastergrafis (Eds.), *Jurnal Akuntansi*. penerbit indeks jakarta. www.indeks-penerbit.com
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 1, 6–7.
- Santosa, J. E. (2022). Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (Csr), Capital Intensity dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 11. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/654/>
- Setiawan, tasya lorenza, & Gultom, juan barus. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability , Leverage , and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 110–117.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Tersiana, A. (2018). *metode penelitian*. anak hebat indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/rmL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian&printsec=frontcover
- Zoeban, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/28/pendapatan-negara-melonjak-485-pada-semester-i-2022>
- <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>
- www.idx.co.id